

EVALUASI IMPLEMENTASI PROGRAM LITERASI BACA TULIS DI SD NEGERI MANGUNHARJO

Diyah Rahayu Prastiwi¹, Vit Ardhyantama², Urip Tisngati³

¹²³Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP PGRI Pacitan

Email: [1diyahhrahayup@gmail.com](mailto:diyahhrahayup@gmail.com), [2vit.10276@gmail.com](mailto:vit.10276@gmail.com), [3uriptisngati@gmail.com](mailto:uriptisngati@gmail.com)

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keterlaksanaan, dampak, daya dukung dan penghambat implementasi program literasi baca tulis di SD Negeri Mangunharjo. Jenis penelitian kualitatif deskriptif menggunakan model evaluasi CIPP dipilih dengan sumber data penelitian adalah kepala sekolah, guru dan siswa SD Negeri Mangunharjo. Data diperoleh dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa implementasi program literasi baca tulis di SD Negeri Mangunharjo telah menerapkan tiga tahapan gerakan literasi, yaitu tahap pembiasaan, tahap pengembangan dan tahap pembelajaran. Implementasi program literasi baca tulis di SD Negeri Mangunharjo membawa dampak baik bagi siswa, berdasarkan hasil tes, siswa mendapatkan hasil yang memuaskan. Daya dukung dan penghambat implementasi program literasi baca tulis merupakan kendala yang dihadapi dalam implementasi program literasi baca tulis, seperti kurangnya pemanfaatan sarana dan prasarana yang membuat siswa hanya terfokus pada pojok literasi, kurangnya akses teknologi, dan tingkat keterampilan guru. Sedangkan untuk daya dukungnya adalah keterlibatan orangtua.

Kata kunci: Evaluasi, Implementasi, Literasi Baca Tulis

Abstract: This study aimed to describe the implementation, impact, supporting, and inhibiting factors of the literacy program at SD Negeri Mangunharjo. Descriptive qualitative research using the CIPP evaluation model was chosen, with the research data sources being the principal, teachers, and students of SD Negeri Mangunharjo. Data collection techniques used observation, interviews, tests, and documentation. The research findings show that the implementation of the literacy program at SD Negeri Mangunharjo has implemented three stages of the literacy movement, namely the habituation stage, the development stage, and the learning stage. The literacy program implementation at SD Negeri Mangunharjo has a good impact on students; based on the test results, students get satisfactory results. Supporting and inhibiting factors for the implementation of the literacy program are the obstacles faced in implementing the literacy program, such as the lack of utilization of facilities and infrastructure, which makes students only focus on the literacy corner, the lack of access to technology, and the level of teacher skills. Meanwhile, the supporting force is the involvement of parents.

Keywords: Evaluation, Implementation, Literacy

PENDAHULUAN

Peningkatan minat baca sangatlah penting, terutama pada tingkat sekolah dasar. Sekolah dasar menjadi tahap awal dalam pendidikan formal yang dijalani oleh siswa. Hal ini sesuai dengan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, pada pasal 17 ayat 1 menyatakan bahwa “Pendidikan dasar merupakan dasar untuk jenjang pendidikan selanjutnya, yaitu

pendidikan menengah”. Pendidikan di sekolah dasar berlangsung selama enam tahun, dimulai dari usia 7 hingga 12 tahun.

Kegiatan pembelajaran di sekolah dasar bertujuan untuk mengembangkan potensi, minat, keterampilan, dan pengetahuan sesuai dengan kemampuan individu siswa. Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan, siswa secara tidak langsung diharapkan memiliki kemampuan membaca dan menulis yang lebih baik. Hal ini bertujuan agar siswa dapat memiliki pengetahuan yang luas, dapat mengikuti perkembangan zaman, dan memiliki kemampuan berpikir kritis. Tujuannya agar terbentuk sumber daya manusia yang unggul dan siap bersaing salah satunya melalui kemampuan literasi.

Kata literasi berasal dari bahasa Inggris, yaitu "*literacy*" yang merujuk pada kualitas atau kemampuan seseorang dalam membaca dan menulis (Kemendikbud, 2020). Literasi mencakup pemahaman terhadap suatu bidang tertentu. Secara umum, literasi mencakup keterampilan membaca, menulis, dan berbicara. Literasi berfungsi sebagai alat bagi siswa untuk mengenal, memahami, dan mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama di sekolah.

Namun, realitasnya menunjukkan bahwa keterampilan membaca siswa di Indonesia masih kurang. Berdasarkan hasil PISA (*Programme for International Student Assessment*) tahun 2022, menunjukkan penurunan hasil belajar secara internasional yang diakibatkan oleh pandemi (PISA, 2023). Rata-rata kemampuan membaca siswa Indonesia mencapai 80 poin di bawah rata-rata OECD (*Organization for Economic Cooperation and Development*).

Jika dianalisis lebih lanjut berdasarkan PISA tahun 2022, kemampuan membaca siswa Indonesia dapat dikategorikan sebagai tingkat minimum atau bahkan lebih rendah. Dalam persentase, hanya sekitar 25% siswa Indonesia yang memiliki kompetensi membaca pada tingkat minimum atau lebih tinggi. Data ini menjadi tantangan bagi dunia pendidikan di Indonesia untuk mengejar ketertinggalannya melalui program yang mendukung peningkatan literasi.

Peneliti melakukan observasi awal terkait pelaksanaan program literasi di SD Negeri Mangunharjo. Pengamatan awal ini mengindikasikan bahwa implementasi program literasi baca tulis masih menghadapi sejumlah hambatan dan tantangan. Secara fisik, terdapat kendala seperti ketersediaan buku yang terbatas. Buku untuk bacaan siswa masih buku-buku yang lama dan penyusunan materi bacaan yang belum memenuhi

standar. Dari segi siswa, terdapat masalah seperti siswa belum bisa membedakan huruf yang hampir sama seperti b dan d, p dan q, siswa masih banyak yang membaca dengan di eja, serta tingkat pengetahuan literasi yang masih rendah.

Berdasarkan beberapa permasalahan di atas, penting untuk melakukan evaluasi yang akan secara ilmiah menguraikan apakah implementasi dari Gerakan Literasi Sekolah (GLS) perlu diteruskan, dikembangkan, atau dihentikan. Evaluasi program sebaiknya dilakukan sebelum program tersebut selesai dilaksanakan, dengan harapan hasil evaluasi sebelumnya dapat dijadikan masukan dan diimplementasikan oleh sekolah. Evaluasi adalah langkah penentuan nilai dan kelayakan suatu proses.

Proses evaluasi umumnya melibatkan identifikasi beberapa standar yang relevan terhadap suatu program yang akan di evaluasi. Salah satu dari banyaknya model evaluasi yaitu CIPP (*context, input, process, and product*) dari program yang sedang berlangsung atau sudah dijalankan. Tujuannya adalah untuk menilai dan mengukur keterlaksanaan program serta menyusun upaya perbaikan program (Ambiyar, 2019). Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan keterlaksanaan implementasi program literasi baca tulis (*process*), dampak implementasi literasi baca tulis (*product*), serta daya dukung dan hambatan implementasi program literasi baca tulis (*input*).

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dan mengadopsi metode evaluasi model CIPP (*Context, Input, Process, and Product*). Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi yang alamiah atau berdasarkan kenyataan. Menurut Sugiyono (2023:9), metode penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah dimana peneliti adalah instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan daripada generalisasi.

Evaluasi program menggunakan model CIPP yang dikembangkan oleh *Stuffleam* dengan pendekatan metode kualitatif, bertujuan untuk membantu evaluator dalam mengevaluasi program. Evaluasi dilakukan untuk menentukan kualitas sesuatu, terutama yang berkenaan dengan nilai dan arti (Arifin, 2012).

Pada penelitian ini, yang termasuk dalam komponen *input* mencakup analisis terhadap sumber daya yang tersedia, seperti buku-buku literasi, tenaga pendidik, serta

sarana dan prasarana pendukung program literasi baca tulis. Adapun komponen *process* yaitu mencakup analisis terhadap pelaksanaan program literasi baca tulis, termasuk kegiatan yang dilakukan, metode yang digunakan dan keterlibatan siswa. Serta komponen dari *product* adalah analisis terhadap hasil yang dicapai dari pelaksanaan program literasi baca tulis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil data observasi dan wawancara pada evaluasi *input* untuk mengidentifikasi dan menganalisis terhadap dukungan sumber daya, sarana prasarana, dan sumber material yang dapat menunjang keterlaksanaan program. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara menyatakan bahwa sumberdaya merupakan faktor utama yang sangat berpengaruh terhadap implementasi program literasi baca tulis. Hal tersebut tergambar pada kutipan wawancara yang dilakukan dengan guru kelas, bahwa:

“Iya sumber daya sangat berpengaruh sekali dalam program literasi baca tulis, karena sumber daya merupakan faktor yang paling utama dalam program literasi baca tulis ini”.

Sesuai dengan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwasanya tidak hanya faktor kurangnya sarana dan prasarana yang dapat menghambat implementasi program literasi baca tulis, sumberdaya juga sangat berpengaruh dalam pelaksanaan implementasi program literasi baca tulis di sekolah tersebut.

Berdasarkan hasil observasi yang telah diperoleh bahwasanya kurangnya sarana dan prasarana seperti pajangan literasi di luar ruang kelas merupakan penghambat dalam keberhasilan program literasi baca tulis, karena siswa hanya akan terfokus pada pojok literasi yang terdapat di dalam ruang kelas. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, di SD Negeri Mangunharjo masih belum tersedia pajangan literasi di luar kelas. Papan madding yang tersedia belum terisi karya-karya siswa, hanya berisi kegiatan yang telah siswa lakukan di luar sekolah dan belum mengarah ke hal literasi siswa.

Terkait dengan sarana prasarana penunjang implementasi program literasi baca tulis, peneliti menggali informasi lebih dalam kepada guru kelas SH mengenai pemanfaatan perpustakaan sebagai prasarana yang penting dalam implementasi program literasi baca tulis. SH menjelaskan berikut ini:

“Iya, walaupun jarang, karena di kelas rendah sudah ada pojok literasi jadi kalau di kelas rendah sudah kehabisan waktu untuk ke perpustakaan”

Berdasarkan keterangan guru kelas SH ini dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan perpustakaan sudah dimanfaatkan dengan baik, akan tetapi untuk kelas rendah terhalang oleh waktu yang terbatas.

Berdasarkan hasil data observasi dan wawancara diperoleh informasi mengenai faktor pendukung pelaksanaan implementasi program literasi baca tulis bahwa keterlibatan orangtua sangat berpengaruh karena keterlibatan orangtua sangat penting untuk mendukung program literasi anak dirumah. Keterampilan guru sangat berpengaruh besar sebagai pendukung program literasi baca tulis, karena dengan keterampilan guru siswa akan membangun semangat siswa untuk melaksanakan kegiatan literasi baca tulis.

Hasil observasi dan dokumentasi pemanfaatan pojok literasi di kelas, peneliti mengamati objek literasi di kelas kurang dimanfaatkan dengan baik, hal ini sesuai dengan kendala yang dihadapi dalam implementasi program literasi baca tulis mengenai keterampilan guru menjadi hambatan dalam pelaksanaan program, serta buku bacaan untuk siswa yang kurang bervariasi.

Evaluasi *process* merupakan evaluasi untuk memudahkan identifikasi kelemahan program dari berbagai aspek, sehingga perbaikan dapat dilakukan dengan lebih mudah dalam proses pelaksanaan program. Hasil evaluasi *process* menunjukkan bahwa penerapan tahapan gerakan literasi sesuai dengan tahapan gerakan literasi yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara 3 tahapan tersebut diantaranya tahap pembiasaan yang meliputi pembiasaan 15 menit membaca, memperkaya koleksi bacaan sebagai pendukung kegiatan 15 menit membaca, memfungsikan lingkungan fisik sekolah untuk menumbuhkan minat baca warga sekolah, mengembangkan sarana literasi, partisipasi dalam gerakan literasi sekolah, dan memilih bacaan yang baik untuk siswa. Tahap pengembangan guru telah menerapkan tahapan meliputi membaca buku dengan nyaring, membaca secara terpandu, membaca bersama-sama, membaca mandiri, dan mendiskusikan cerita. Pada tahapan pembelajaran guru telah menerapkan tahapan meliputi berbagi cara membaca dan memilih buku pengayaan untuk pembelajaran.

Hasil evaluasi *product* yang diperoleh dari hasil tes siswa menunjukkan capaian yang skor tes yang baik. Dari hasil tes yang telah dilakukan, siswa mendapatkan rata-rata

96 untuk tes literasi membaca dan 92 untuk tes literasi menulis. Hasil ini dianggap memberikan dampak yang baik dari implementasi gerakan literasi sekolah. Dampak implementasi literasi baca tulis juga membawa dampak positif bagi siswa, diantaranya meningkatkan minat baca siswa dan meningkatkan kepercayaan diri siswa,

Pembahasan

Keterlaksanaan Implementasi Program Literasi Baca Tulis

Berdasarkan hasil evaluasi *process* pelaksanaan program literasi baca tulis di SD Negeri Mangunharjo menunjukkan bahwa implementasi program literasi dilaksanakan dengan 3 tahapan, yakni tahap pembiasaan, tahap pengembangan, dan tahap pembelajaran. Pada tahap pembiasaan telah diterapkan pembiasaan literasi membaca buku/pajangan literasi selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Siswa datang ke sekolah dan guru kelas memandu siswa untuk melaksanakan literasi baca tulis. Berdasarkan hasil data observasi dan wawancara pembiasaan literasi di SD Negeri Mangunharjo dilaksanakan pada hari rabu.

Dukungan untuk memperkaya bahan bacaan telah dilakukan oleh kepala sekolah, guru dan siswa dengan memanfaatkan perpustakaan sebagai prasarana penunjang literasi baca tulis. Berdasarkan hasil data observasi dan wawancara guru tidak hanya memanfaatkan buku bacaan yang tersedia, namun guru juga memanfaatkan media *barcode* di buku siswa dan siswa membaca bersama-sama dengan *handphone*.

Pemanfaatan sudut baca kelas telah dimanfaatkan dengan baik. Berdasarkan hasil data wawancara dengan guru menunjukkan bahwa pemanfaatan sudut baca kelas telah digunakan sebagai penunjang implementasi literasi baca tulis. Guru memaparkan bahwa setiap semester sudut baca kelas di ganti sehingga siswa tidak mudah bosan, namun berdasarkan hasil data observasi, peneliti menemukan bahwa sudut baca kelas kurang dimanfaatkan dengan baik.

Peneliti menemukan bahwa tempat sudut baca kelas masih bercampur dengan barang-barang hasil pembelajaran siswa yang dimana hal tersebut cukup mengganggu pandangan peneliti. Seharusnya guru membedakan tempat untuk sudut baca dan tempat untuk hasil karya siswa, sehingga siswa terfokus pada sudut baca kelas dan tidak terfokus pada hal yang lainnya serta sudut baca kelas akan lebih tertata dan rapi.

Pada tahap pengembangan di dapat hasil data wawancara dan observasi yang menunjukkan bahwa guru kelas sudah menerapkan tahapan sesuai dengan buku panduan

gerakan literasi. Guru kelas menerapkan tahap literasi pengembangan yakni dengan membaca dengan nyaring. Berdasarkan data observasi yang telah di peroleh, guru menggunakan buku cerita bergambar dan siswa membaca dengan nyaring bersama-sama.

Tahapan pengembangan membaca secara terpandu, guru memandu siswa untuk membaca buku cerita, serta guru juga memandu siswa yang belum lancar membaca. Pada tahapan membaca secara bersama, siswa membaca secara bersama-sama dan di dampingi oleh guru. Pada tahapan membaca secara mandiri, siswa membaca secara mandiri dan bergantian antara satu siswa dengan siswa yang lainnya. Pada tahapan mendiskusikan cerita, guru membaca 1 cerita dan siswa mendengarkan, kemudian guru memberikan pertanyaan mengenai cerita yang telah dibaca.

Pada tahap pembelajaran dengan berbagi cara membaca, siswa secara bergantian membaca buku cerita, kemudian siswa selanjutnya bergantian membaca dan seterusnya sampai cerita selesai. Pada tahapan memilih buku pengayaan untuk pembelajaran, guru telah menerapkan dengan menggunakan buku Lembar Kerja Siswa (LKS). Pada tahapan berdiskusi dengan teman, guru belum menerapkannya karena berdasarkan dari hasil data wawancara dan observasi yang diperoleh, guru kelas belum menerapkan tahapan literasi berdiskusi dengan teman, karena tahapan literasi tersebut dilakukan pada kelas tinggi, sedangkan peneliti mengamati pada kelas rendah.

Hasil ini didukung oleh teori (Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar, 2016) bahwa pelaksanaan program literasi baca tulis melalui 3 tahapan, tahap pembiasaan meliputi 1) membaca buku cerita/pengayaan selama 15 menit, 2) memperkaya koleksi bacaan, 3) memfungsikan lingkungan fisik sekolah sebagai sarana prasarana penunjang literasi, 4) melibatkan komunitas di luar sekolah dalam kegiatan 15 menit membaca, 5) memilih buku bacaan yang baik. Tahap pengembangan meliputi 1) membaca nyaring, 2) membaca terpandu, 3) membaca bersama, 4) membaca mandiri, 5) mendiskusikan cerita. Tahap pembelajaran meliputi 1) berbagi cara membaca, 2) memilih buku pengayaan untuk pembelajaran, 3) menggunakan buku pengayaan untuk menulis kreatif (kelas tinggi), 4) menulis interaktif (kelas tinggi), 5) konferensi penulis (kelas tinggi), 6) menyelesaikan cerita, 7) berdiskusi dengan teman.

Temuan ini sesuai dengan hasil penelitian (Dewi dkk., 2022) bahwa tahapan gerakan literasi melalui 3 tahap, yaitu tahap pembiasaan, tahap pengembangan dan tahap pembelajaran. Temuan yang di dapat pada implementasi program literasi baca tulis tahap

pembiasaan adalah guru ikut serta menerapkan membaca buku selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Temuan yang di dapat pada tahap pengembangan adalah siswa melakukan kegiatan membaca yang di dampingi oleh guru sebelum pembelajaran dimulai. Temuan yang di dapat pada tahap pembelajaran guru menggunakan strategi untuk siswa dalam memahami teks bacaan.

Dampak Implementasi Program Literasi Baca Tulis Terhadap Siswa

Berdasarkan hasil data yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai tes literasi membaca dan menulis siswa yang sudah di atas KKM yaitu capaian rata-rata >90. Dengan demikian Implementasi literasi baca tulis literasi di SD Negeri Mangunharjo menunjukkan keberhasilan. dampak implementasi program literasi baca tulis dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca dan menulis, terutama bagi siswa yang sebelumnya belum lancar. Implementasi program literasi baca tulis ini juga meningkatkan minat baca siswa. Selain itu, literasi baca tulis membantu siswa lebih fokus dalam pembelajaran, membuat mereka tidak tertinggal dan lebih percaya diri saat mengerjakan tugas membaca dan menulis di depan teman-temannya. Kegiatan penilaian yang dilakukan oleh peneliti pada pelaksanaan implementasi program literasi baca tulis dapat menjadi patokan bagi guru maupun lembaga untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaan implementasi program literasi baca tulis.

Hasil ini didukung oleh teori (Yulianto dkk, 2022) bahwa implementasi program literasi baca tulis memiliki dampak positif terhadap siswa, diantaranya dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa, meningkatkan minat baca, menguatkan keterampilan berpikir kritis siswa, menyediakan wawasan dan pengetahuan, meningkatkan ekspresi diri, membentuk karakter dan nilai moral, menyiapkan generasi untuk pendidikan selanjutnya, meningkatkan partisipasi dalam kegiatan belajar, meningkatkan kepercayaan diri dan turut serta melibatkan orang tua untuk mendukung pelaksanaan program.

Temuan ini sesuai dengan hasil penelitian oleh (Dharma, 2020) bahwa implementasi program literasi baca tulis memberikan dampak positif terhadap siswa, terutama dalam meningkatkan minat baca siswa. Temuan menunjukkan bahwa implementasi program literasi baca tulis tidak hanya meningkatkan minat baca siswa, tetapi juga memberikan dampak yang akan membantu siswa dalam melaksanakan pembelajaran. Pembiasaan literasi baca tulis di sekolah dapat membentuk karakter siswa,

karena karakter dapat dibentuk melalui pembiasaan yang dilakukan sejak dini, maka karakter tersebut akan semakin kuat dan dapat terus tumbuh dalam diri siswa (Ardhyantama, 2017).

Berdasarkan hasil temuan dilapangan, dampak implementasi program literasi baca tulis juga menapati banyak dampak positif yang diantaranya dampak implementasi literasi baca tulis dapat menguatkan keterampilan berpikir kritis siswa. berdasarkan hasil data wawancara dengan guru, dengan adanya implementasi program literasi baca tulis dan melalui pembiasaan membaca, siswa dapat berpikir secara kritis.

Dampak implementasi literasi baca tulis juga meningkatkan partisipasi belajar siswa di sekolah. Berdasarkan hasil data observasi dan wawancara dapat di paparkan bahwa karena implementasi literasi baca tulis siswa menjadi fokus dan siswa tidak tertinggal dalam pembelajaran, sehingga siswa menjadi fokus dan proses pembelajaran berjalan dengan lancar.

Daya Dukung dan Penghambat Implementasi Program Literasi Baca Tulis

Berdasarkan hasil evaluasi *input* pelaksanaan program literasi di SD Negeri Mangunharjo menunjukkan adanya daya dukung dan daya penghambat dalam implementasi program literasi baca tulis. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sumber daya sangat berpengaruh dalam program ini. Selain itu, kurangnya sarana dan prasarana seperti pajangan literasi di luar kelas juga merupakan hambatan dalam implementasi program, karena siswa hanya terfokus pada pojok literasi di dalam kelas. Observasi menunjukkan bahwa sekolah belum memiliki pajangan literasi di luar kelas dan papan mading belum terisi karya siswa. Terdapat hambatan berupa pemanfaatan perpustakaan yang terhalang waktu, terutama untuk kelas rendah.

Temuan terkait kurangnya akses teknologi diakui sebagai hambatan signifikan, karena teknologi penting untuk literasi. Karena jika akses teknologi tidak tersedia maka siswa hanya terfokus pada buku bacaan, sedangkan akses teknologi sangat penting untuk implementasi program literasi baca tulis, karena siswa dapat menggunakan akses teknologi untuk belajar tentang literasi lebih luas melalui *platform* pembelajaran untuk siswa. Selain itu, kurangnya keterampilan guru sangat memengaruhi pelaksanaan program, seperti pojok literasi yang seharusnya dibuat semenarik mungkin untuk siswa supaya siswa lebih tertarik untuk meluangkan waktu membaca dengan memanfaatkan pojok literasi kelas.

Berdasarkan hasil data wawancara keterlibatan orang tua juga sangat berpengaruh dalam implementasi program literasi baca tulis, karena peranan orangtua dalam keluarga merupakan peran yang sangat penting, karena keluarga adalah tempat pertama bagi anak untuk memperoleh pendidikan serta adaptasi di lingkungan (Tisngati, dkk 2014). Orang tua seharusnya turut mendampingi pembiasaan membaca dan menulis di rumah, sehingga siswa tidak hanya mendapatkan pembelajaran literasi membaca dan menulis di sekolah, akan tetapi orang tua dapat mendampingi siswa untuk belajar membaca dan menulis di rumah.

Keterampilan yang dimiliki siswa juga dapat menjadi faktor penentu keberhasilan program literasi baca tulis, karena setiap siswa tentu memiliki keterampilan yang berbeda-beda. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara dengan guru bahwasanya keterampilan siswa menjadi pendukung dalam implementasi program literasi baca tulis, guru memaparkan bahwa keterampilan yang berbeda pada setiap siswa dapat meningkatkan keterampilan dari masing-masing siswa.

Hasil ini didukung oleh teori (Putri dkk., 2023) bahwa implementasi program literasi baca tulis terdapat beberapa hambatan dan kendala antara lain, 1) Keterbatasan sumber daya, 2) Kurangnya keterlibatan orang tua, 3) Tingkat keterampilan guru, 4) Tuntutan kurikulum yang padat, 5) Tingkat keterampilan berbeda di antara siswa, 6) Kurangnya akses teknologi, 7) Tingkat minat dan motivasi siswa, 8) Tingkat budaya dan Bahasa yang berbeda, 9) Evaluasi dan pemantauan yang kurang sistematis, 10) Kondisi lingkungan dan sosial.

Temuan ini sesuai dengan hasil penelitian (Elyse, 2021) bahwa dengan adanya hambatan dan kendala sangat mempengaruhi keberhasilan implementasi program literasi baca tulis, seperti pemanfaatan sarana dan prasarana sebagai penunjang literasi, antara lain: buku bacaan, pojok baca, dan fasilitas perpustakaan, jika sarana dan prasarana tidak dimanfaatkan dengan baik, maka implementasi program literasi baca tulis tidak berjalan dengan baik. Berdasarkan temuan di lapangan, implementasi program literasi baca tulis masih mengalami beberapa hambatan yang diantaranya sarana dan prasarana belum dimanfaatkan dengan baik, keterampilan guru yang masih perlu di tingkatkan dan dikembangkan, keterlibatan orang tua yang perlu di tingkatkan, serta akses teknologi yang perlu di tingkatkan dan diperluas.

PENUTUP

Kesimpulan

Keterlaksanaan implementasi program literasi baca tulis di SD Negeri Mangunharjo telah dilaksanakan melalui 3 tahap, tahap pembiasaan, tahap pengembangan dan tahap pembelajaran. Penerapan tahap pembiasaan dimulai 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Pada tahap pengembangan siswa melakukan kegiatan membaca yang di dampingi oleh guru sebelum pembelajaran dimulai, dan tahap pembelajaran guru menggunakan strategi dalam memahami teks bacaan kepada siswa.

Dampak implementasi program literasi baca tulis di SD Negeri Mangunharjo menunjukkan bahwa nilai tes literasi membaca dan menulis siswa yang sudah di atas KKM yaitu capaian rata-rata >90. Dengan demikian Implementasi literasi baca tulis literasi di SD Negeri Mangunharjo menunjukkan keberhasilan. Dampak implementasi program literasi baca tulis dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca dan menulis, terutama bagi siswa yang sebelumnya belum lancar. Implementasi program literasi baca tulis ini juga meningkatkan minat baca siswa.

Daya dukung dan penghambat implementasi program literasi baca tulis di SD Negeri Mangunharjo menunjukkan bahwa adanya daya dukung dalam implementasi program literasi baca antara lain adalah adanya keterlibatan orang tua sebagai pendukung implementasi baca tulis di luar sekolah. Pada hambatan dalam implementasi program literasi baca tulis terdapat pada kurangnya sarana dan prasarana seperti pajangan literasi di luar kelas yang merupakan hambatan dalam implementasi program, karena siswa hanya terfokus pada pojok literasi di dalam kelas. Sekolah juga belum memiliki pajangan literasi di luar kelas dan papan mading belum terisi karya siswa, serta kurangnya akses teknologi sebagai penunjang literasi.

Saran

Berdasarkan simpulan yang diperoleh dari hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan maka saran yang dapat disampaikan oleh peneliti, guru perlu meningkatkan pemanfaatan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan baca tulis siswa, meningkatkan keterampilan dan kreatifitas sehingga implementasi program literasi baca tulis dapat berjalan dengan maksimal. Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti paparkan, orang tua hendaknya mendukung dan memotivasi siswa, sehingga siswa dapat mengikuti implementasi program literasi baca tulis dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambiyar, M. D. (2019). Metodologi Penelitian Evaluasi Program. In *Alfabeta* (Cetakan Ke). ALFABETA.
<https://batukota.bps.go.id/publication/download.html?nrbvfeve=OTc4MDZhYzZhYzAyY2U4ZTBINTNIYmJm&xzmn=aHR0cHM6Ly9iYXR1a290YS5icHMuZ28uaWQvcHVibGljYXRpb24vMjAxNS8xMC8zMC85NzgwNmFjNmFjMDJjZThlMGU1M2ViYmYvc3RhdGlzdGlrYS1kYWVvYWgta290YS1iYXR1LTlwMTUuaHRtbA%253D>
- Ardhyantama, V. (2017). Indonesian Journal of Primary Education melalui Cerita Rakyat pada Siswa Sekolah Dasar Vit Ardhyantama. *Indonesian Journal of Primary Education*, 1(2), 95–104. <http://ejournal.upi.edu/index.php/IJPE/index>
- Arifin, Z. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Dewi, W. S., Karma, I. N., & Oktaviyanti, I. (2022). Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Pada Literasi Baca Tulis di SDN 30 Ampenan Tahun Ajaran 2022/2023. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(4), 2165–2172.
<https://doi.org/10.29303/jipp.v7i4.931>
- Dharma, K. B. (2020). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(2), 70–76.
- Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar. (2016). Panduan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Sekolah Dasar. In *Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar*.
- Elyse Jesti. (2021). Literasi Baca Tulis Pada Kelas Tinggi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 8(1), 103–113.
<https://doi.org/10.38048/jipcb.v8i1.133>
- Penelitian Kebijakan Badan Penelitian, P., Pengembangan, D., Perbukuan, D., Pendidikan, K., & Kebudayaan, D. (2020). *Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*. <http://puslitjakdikbud.kemdikbud.go.id>
- PISA, O. P. (2023). *PISA 2022 Results (Volume I): Vol. 1* (Issue 2). OECD.
<https://doi.org/10.1787/53f23881-en>
- Putri, A., Asrin, & Nur Kholifatur Rosyidah, A. (2023). Analisis Faktor Penghambat Gerakan Literasi Baca Tulis Siswa. *Journal of Classroom Action Research*, 5(2), 179–187. <http://jppipa.unram.ac.id/index.php/jcar/index>
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif* (Edisi ke-3). ALFABETA.
- Tisngati, U., & Meifiani, N. I. (2014). Pengaruh Kepercayaan Diri Dan Pola Asuh Orang Tua Pada Mata Kuliah Teori Bilangan Terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Derivat*, 1(2), 8–18.
- Yulianto, A., Kusumaningrum, S., Polan, E. F., Pgsd, P., Pendidikan, U., & Sorong, M. (2022). Dampak GLS (Gerakan Literasi Sekolah) terhadap Minat Baca Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Papeda*, 4(2), 125–131.

